

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena hancurnya suatu masyarakat atau sebuah bangsa tergantung dari bagaimana akhlaknya, jika akhlaknya baik maka sejahtera lahir maupun batin nya, sebaliknya jika akhlaknya buruk maka rusaklah lahir maupun batinnya. Dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini, yang membawa pengaruh media tanpa adanya filter yang baik sehingga mengakibatkan generasi kita sekarang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak seperti tidak jujur, tidak sopan, perampasan hak milik yang bukan seharusnya serta hal-hal lain yang jauh dari nilai-nilai akhlak. Dengan pesatnya perkembangan teknologi tadi, maka harus kita imbangi juga dengan pendidikan akhlak.

Rumusan tujuan pendidikan termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dengan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹MPR RI, Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka diselenggarakan pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang berkualitas, mampu mengimbangi majunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah nampak pengaruhnya pada individu dan bangsa Indonesia.

Tujuan yang paling utama atau mendasar dari pendidikan Islam adalah untuk membentuk budi pekerti dan akhlak sehingga nantinya akan melahirkan orang-orang yang bermoral, baik itu perempuan atau laki-laki, memiliki jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, kemauan yang kuat, mengetahui arti dari kewajiban dan pelaksanaannya menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan yang paling penting yaitu menghindari semua perbuatan yang tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.² Karena manusia hidup berdampingan dengan manusia lain maka perlu bagi setiap orang mempelajari tentang akhlak. akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak dini.

Di dalam Al- Qur`an Allah beberapa kali mengulang dan membicarakan mengenai akhlak, berarti kesimpulannya bahwa akhlak begitu penting dan diperintahkan Allah kepada manusia. Kita umat Islam memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, yaitu Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al- Qur`an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

²Moh Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 29.

Pembentukan akhlak mulia adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya dimana hal itu sesuai dengan misi kerasulan Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak manusia yang diterangkan dalam sebuah haditsnya sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Tetapi Kenyataan nya pada zaman sekarang banyak sekali timbul masalah yaitu krisis akhlak yang semakin akut terutama dikalangan generasi muda bahkan anak-anak antara lain tidak sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak menyayangi orang yang lebih muda, tidak jujur, perampasan hak milik orang lain, berani kepada orang tua dan lain sebagainya.

Dalam hal ini orang tua memiliki peranan yang sangat besar di dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak agar berperilaku baik. Seseorang terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga yang pada akhirnya membentuk masyarakat. Sedemikian penting nya peran keluarga atau kedudukan keluarga dalam pembentukan masyarakat.³ Keluarga merupakan sebagai wadah dalam memulai pendidikan yang pertama, lingkungan pendidikan anak harus diciptakan sebaik mungkin sehingga nantinya akan menjadi sebuah lingkungan yang mendidik bagi anak. Orang tua harus selalu memberi nasehat, teladan, serta menciptakan lingkungan yang mendidik. Pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah. Dengan kata lain Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru.

³Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 19.

Namun keadaan tersebut akan lain jika salah satu atau kedua orang tua meninggal, orang tua yang gagal membina kehidupan rumah tangganya dengan baik ataupun orang tua yang tidak mampu membesarkan anak-anaknya dikarenakan faktor ekonomi sosial dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan kegoncangan gerak dalam hidupnya, sehingga akibatnya anak akan merasa minder dengan orang lain, rendah diri dan bahkan anak akan nakal karena sudah tidak ada lagi yang memperhatikan tinggah laku dan perbuatannya. Anak menganggap dirinya tidak diperdulikan, tidak diperhatikan oleh keluarganya sehingga anak berbuat semaunya bahkan melanggar norma-norma Agama. Semua peristiwa ini menimbulkan dampak yang kurang bagus, baik terhadap individu maupun masyarakat. Anak-anak semacam itu kalau tidak diperhatikan dan ditangani akan menimbulkan bahaya dan malapetaka. Kelak jika mereka diabaikan oleh pemerintah, dan tidak mendapat perhatian dari masyarakat maka akan menambah beban masyarakat itu sendiri. Mungkin akan muncul berbagai dampak seperti penyimpangan moral, membangkang, tidak hormat dan sejenisnya. Jika kita perhatikan diberbagai media masa baik cetak maupun elektronik tentang kejahatan dan perilaku menyimpang sering kali terjadi, kita akan mengetahui sebagian besar diantaranya adalah orang-orang yang kurang mendapat perhatian, pendidikan dan kasih sayang dimasa kanak-kanak.⁴

Berkaitan dengan hal ini, agar anak-anak terhindar dari pemorosotan moral, semua lapisan, tidak terkecuali masyarakat dan pemerintah lah yang bertanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, memberi kasih sayang dan

⁴Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak, Terjemah Muhammad Jawad Bafaqih*, (Bogor: Cahaya, 2002), Cet, ke-1, h. 386.

memeliharanya. Dengan keadaan ini, maka panti asuhan adalah tempat untuk menampung mereka untuk ditanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak. Dengan terhimpunnya sejumlah anak yatim, yatim piatu, anak terbuang dan anak yang tidak mampu dalam wadah pembinaan dan pendidikan yang diatasi oleh panti asuhan, berarti suatu negara akan terhindar dari bahaya yang cukup besar yaitu pemerosotan moral.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di panti asuhan kasih ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong pada tanggal 20 maret 2020. Penulis melihat masih ada anak yang belum memiliki akhlak yang baik seperti berbohong, tidak mengerjakan perintah, mengambil yang bukan haknya, dan susah diatur, tetapi mau dibimbing dengan baik. baik itu pengetahuan umum ataupun pelajaran agama seperti akhlak mulia. Hal ini tidak lepas dari usaha pengasuh dan pengurus dalam menjalankan tugas nya untuk menanamkan nilai-nilai akhlak sesuai dengan visi panti asuhan yaitu “membentuk anak yang berakhlak mulia”. Dalam hal ini tentunya seorang pengasuh harus memiliki usaha yang lebih untuk mewujudkan hal itu. Mengingat lingkungan anak asuh yang berada di lingkungan tempat tinggal yang berbeda-beda dan kita tidak tau apakah lingkungan anak tersebut sudah baik atau belum. Dan melihat masih ada saja anak yang belum memiliki akhlak yang baik maka dari itu perlu adanya penanaman nilai-nilai akhlak agar anak anak berkahlakul karimah.

Mendidik anak asuh yang berasal dari berbagai macam keluarga tidak semudah mendidik anak sendiri. Harapannya dengan keberadaan anak asuh di panti asuhan kasih ibu ini dapat membentuk akhlak yang lebih baik lagi dari pada

sebelum masuk di panti. Pengasuh diharapkan mampu memperbaiki dan mengubah akhlak buruk anak asuh menjadi akhlak yang baik. Penanaman nilai-nilai akhlak ini merupakan salah satu komponen yang penting, yang diharapkan nantinya akan berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Harapannya, penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan di panti asuhan kasih ibu ini dapat menjadi contoh untuk panti asuhan lainnya dalam menamkan nilai-nilai akhlak juga.

Beranjak dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK KEPADA ANAK DI PANTI ASUHAN KASIH IBU KECAMATAN MURUNG PUDAK KABUPATEN TABALONG” yang difokuskan untuk mengetahui bagaimana usaha pengasuh dalam menamakan nilai-nilai akhlak kepada anak dan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional bisa dijadikan sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian.

Sesuai dengan judul Skripsi yaitu “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kepada Anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Puduk Kabupaten Tabalong” maka definisi operasional nya yaitu:

1. Penanaman

Penanaman adalah perihal (Perbuatan, cara, dsb),⁵ berarti proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Yang dimaksud penanaman disini adalah suatu cara atau proses yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Kasih Ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak dalam rangka menumbuhkan kepribadian yang baik.

2. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai merupakan sesuatu hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.⁶ Jadi nilai sangat berharga, dan bermanfaat bagi manusia. Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab dalam bentuk jama` yaitu خلق yang artinya budi pekerti. Akhlak menurut bahasa adalah sifat, tabiat, budi pekerti atau perangai seseorang yang melekat pada diri seseorang. Sedangkan secara istilah akhlak artinya adalah sifat seseorang yang melekat pada diri seseorang yang dapat terlihat dari perilaku orang tersebut.⁷ Pendidikan akhlak merupakan usaha untuk menyiapkan agar anak memahami ajaran Islam terutama tentang akidah dan akhlak sehingga mampu melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1998), h. 1008.

⁶Shapiah, dkk., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Kelahiran pada Adat Banjar*, Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari Pusat Penelitian dan Publikasi, 2014), h. 5.

⁷Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.12.

⁸Khalimi, *Pembelajaran Aqidah dan Akhlak*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), h. 51.

Nilai-nilai Akhlak yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak terpuji yang mencakup berbagai macam aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, Rasulullah, Pribadi, Sesama manusia dan lingkungan alam sekitar.

3. Anak.

Yang dimaksud anak dalam penelitian ini adalah anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Adapun kisaran umur anak di panti asuhan kasih Ibu 5-18 Tahun.

Jadi, yang dimaksud penulis mengenai judul diatas ialah penanaman yang mengandung unsur-unsur nilai-nilai akhlak seperti akhlak terhadap Allah, Rasulullah, Pribadi, Sesama manusia, dan akhlak kepada alam sekitarnya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. usaha pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.
2. Faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

E. Alasan Memilih Judul

1. Akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita, karena manusia hidup selalu berdampingan dengan manusia lain.
2. Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan hubungan dengan Allah, Manusia, Binatang, Tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.
3. Penulis ingin mengetahui mengenai bagaimana cara pengasuh menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai akhlak di panti asuhan kasih ibu

F. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana cara penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak di panti asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang disiplin ilmu pendidikan Islam khususnya terkait dengan Akhlak serta lebih membuka wawasan mengenai nilai-nilai akhlak yang ada di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan diantaranya:

- a. Bagi pihak Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada pengasuh dan pengurus panti dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan diharapkan untuk terus selalu mengembangkan program-program tentang penanaman nilai-nilai akhlak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

- b. Bagi pengasuh Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengasuh panti asuhan lainnya tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Dan untuk pengasuh agar tetap berupaya atau berkomitmen melakukan kegiatan

penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong.

- c. Bagi anak asuh di Panti Asuhan Kasih Ibu Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengamalkan nilai-nilai akhlak dan bersungguh sungguh dalam menuntut ilmu, baik ketika berada di sekolah, maupun ketika berada di panti asuhan.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi atau pembeda bagi mahasiswa yang ingin meneliti topik yang sama tentang penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Abdu, Khairu (2009) *Pendidikan Akhlak pada Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: (1) pengasuhan/pendidikan yang diterapkan di Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin berpola demokratis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak anak di Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin adalah faktor pendukung: adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya dana yang cukup untuk membantu proses pendidikan anak di Panti Asuhan Sentosa. Adanya keselarasan pengasuh untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, ketaatan anak asuh kepada pengasuh sehingga memudahkan pengasuh menjalankan tugasnya sebagai

tenaga pengasuh. Serta faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu yang dijadikan untuk mengasuh dan mendidik anak asuh, anak-anak panti, anak-anak panti yang berkapasitas 38 orang beragam bentuk dan tingkah laku masing-masing perorangan, terbatasnya tenaga pengasuh, sedikitnya honor yang diberikan yayasan kepada pengasuh, dan perhatian pengasuh tidak sesuai dengan keinginan pengasuh.⁹

2. Fathurrahman (2018) *Pendidikan Akhlak Penghuni Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala*. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil penelitiannya: (1) pembentukan karakter tidak terlepas dengan pembinaan keagamaan. Pendidikan akhlak anak panti itu dilakukan dengan memberikan pembinaan keagamaan secara intensif terhadap anak.(2) Faktor penunjang pelaksanaan pendidikan akhlak dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok. Pertama faktor yang bersumber dari dalam anak panti, kedua faktor lingkungan teman-teman sebaya dan adanya dana yang cukup dalam proses pendidikan. Sedangkan faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pendidikan di panti asuhan Ahsanul Huda yaitu karena faktor rendahnya kualitas sarana fisik panti dan rendahnya kesejahteraan pengasuh.¹⁰
3. Akhmad Saifuddin (2017) *Penanaman Akhlak Di Kalangan Remaja Keluarga Petani Di Desa Sungai Pinang Lama Rt.4 Kecamatan Sungai*

⁹Abdu Khairu, "Pendidikan Akhlak pada Panti Asuhan Sentosa Belitung Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2009.

¹⁰Fathurrahman, "Pendidikan Akhlak Penghuni Panti Asuhan Ahsanul Huda Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Tabuk Kabupaten Banjar. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan. Hasil Penelitiannya: (1) bahwa semua keluarga petani, orang tua baik dalam menerapkan Penanaman Akhlak kepada anaknya. Orang tua menanamkan akhlak tentang kejujuran, adab dan sopan santun dan menghormati orang tua dan orang yang lebih tua.¹¹

Berdasarkan ketiga judul di atas, perbedaannya meliputi: 1) Khairu Abdu fokus penelitiannya kepada Pendidikan Akhlak pada Panti Asuhan Sentosa Belitung. 2) Fathurrahman fokus penelitiannya kepada Pendidikan Akhlak Penghuni Panti Asuhan Ahsanul Huda. 3) Akhmad Saifuddin fokus penelitiannya kepada Penanaman Akhlak Di Kalangan Remaja Keluarga Petani. Sedangkan fokus penelitian penulis kepada usaha pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak di panti asuhan kasih ibu. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang akhlak.

¹¹Akhmad Saifuddin, "Penanaman Akhlak Di Kalangan Remaja Keluarga Petani Di Desa Sungai Pinang Lama Rt.4 Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi pengertian penanaman nilai-nilai akhlak, pembagian akhlak, sumber akhlak, pentingnya nilai-nilai akhlak, tujuan penanaman nilai-nilai akhlak, ruang lingkup akhlak, metode penanaman nilai-nilai akhlak, tinjauan tentang panti asuhan, dan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai akhlak.

Bab III Metodologi penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan proses penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V merupakan bab terakhir yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

dalam penelitian, dan akhir skripsi ini penulis sertakan daftar rujukan, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.